

stress akademik

by Nanik Kholifah

Submission date: 27-Dec-2022 07:30AM (UTC+0700)

Submission ID: 1986791433

File name: ada_i_Stress_Akademik_antara_Laki.docx (295.6K)

Word count: 3113

Character count: 19678

Stress Akademik antara Laki-laki dan Perempuan Siswa *School from Home*

Wulida Rohmatillah¹⁾

Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Yudharta Pasuruan
Email: rohmatillahwulida@gmail.com

Nanik Kholifah²⁾

Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Yudharta Pasuruan
Email: nanikkholifah@yudharta.ac.id

Abstract. The government created a strategy known as "school from home" that mandates pupils study at home in response to the Covid-19 virus's spreading across the country. The purpose of this study was to compare the levels of academic stress experienced by male and female homeschool students. Quantitative research is the chosen research methodology. Pupils from SMK Darut Taqwa made up of 30 male and 30 female students served as the study's subjects. An academic distress scale was used to collect the data. The academic pressure scale yielded 30 valid items with a reliability efficiency of 0.99, as calculated by the validity test. The results acquired showed that male college students in the low and medium classes experienced 30% and 70%, respectively, of instructional stress. Meanwhile, the levels of academic stress experienced by female students range from the high class (73.4%) to the medium (36.6%). Based on the results of data analysis between businesses using the t-test, the results were 2,632 with a t-table of 5%, which became 2,000. This means that the study's findings imply that male and female college students who study at home experience different levels of academic pressure.

Keywords: Students, Gender, Academic Stress

Abstrak. Pemerintah menciptakan strategi yang dikenal sebagai "sekolah dari rumah" yang mewajibkan siswa belajar di rumah sebagai tanggapan terhadap penyebaran virus Covid -19 di seluruh negeri. Tujuan penelitian untuk membandingkan stres akademik yang dialami oleh siswa *homeschooling* pria dan wanita. Penelitian kuantitatif merupakan metodologi penelitian yang dipilih. Siswa dari SMK Darut Taqwa yang terdiri dari 30 siswa laki - laki dan 30 siswa perempuan dijadikan sebagai subjek penelitian. Skala kesulitan akademik digunakan untuk mengumpulkan data. Skala tekanan akademik menghasilkan 30 item yang valid dengan efisiensi reliabilitas 0,99 yang dihitung dengan uji validitas. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa laki - laki di kelas rendah dan menengah masing-masing mengalami 30 % dan 70% stres instruksional. Sedangkan tingkat stres akademik yang dialami mahasiswa berkisar dari kelas tinggi (73,4 %) hingga sedang (36,6 %). Berdasarkan hasil analisis data antar pelaku usaha dengan menggunakan uji t diperoleh hasil sebesar 2.632 dengan t tabel sebesar 5 % menjadi 2.000. Artinya, temuan penelitian tersebut menyiratkan bahwa mahasiswa laki - laki dan perempuan yang belajar di rumah mengalami tingkat tekanan akademik yang berbeda.

Kata Kunci: Stress Akademik, Gender, Siswa

Pendidikan menjadi hal yang krusial bagi bangsa Indonesia. sebagai sarana peningkatan jenjang pendidikan, yang diselenggarakan mulai dari jenjang SD (SD) sampai jenjang perguruan tinggi. tapi, melihat kondisi waktu ini, tidak memungkinkan bagi siswa buat melaksanakan sekolah seperti umumnya.

Meluasnya penyebaran wabah Covid-19 memaksa pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan buat berpikir serius bagaimana menangani masalah ini. sampai seorang menerapkan tindakan represif mirip pembatasan daerah atau lockdown, sekaligus juga menegakkan hukum pembatasan sosial atau social distancing.

Restriksi interaksi sosial pada suatu masyarakat bisa mengganggu pertumbuhan dan perkembangan pada berbagai bidang kehidupan. Kebijakan *social distancing* berdampak fatal bagi siklus kehidupan insan. duduk perkara ekonomi yg memiliki dampak terbesar artinya yg mensugesti berbagai lapisan warga .

Kebijakan ini ¹⁷ tak terkecuali pada bidang pendidikan. Keputusan mendadak pemerintah buat memberhentikan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah atau

madrasah ke rumah tentunya membentuk gundah banyak pihak.

Sebagian akbar siswa yang sudah menerapkan sistem pembelajaran online pada rumah semenjak pertengahan Maret mengatakan mereka merasa bosan serta frustrasi dengan sistem pembelajaran ketika ini. Rasa bosan dan jenuh tersebut dipicu oleh minimnya kreativitas pada sistem pembelajaran online yg dicanangkan pemerintah ²⁸ akibat virus corona atau wabah Covid-19.

Disampaikan Ketua PW IPNU Jatim Choirul Muntadiin yang mengatakan berdasarkan hasil survei, sebagian besar mahasiswa di Jatim merasa sistem pembelajaran online untuk siswa mulai pertengahan bulan lalu menurunnya kreativitas.

Selanjutnya, sampai 92,29% peserta didik Jawa Timur yg menanggapi survei menginginkan metode pembelajaran online yg lebih inovatif dan baru. Hal ini didukung oleh temuan lain bahwa 88,75% responden beranggapan belajar mengajar (KBM) waktu ini membosankan, menjemukan dan menghasilkan stres.(Nur Rohmi Aida, 2020). Berdasarkan hasil survey, sebagian besar siswa Jawa Timur mengaku paling bahagia saat belajar di

sekolah. Dalam survei persepsi siswa dalam kategori ini, hingga 82% responden mengatakan mereka lebih suka belajar di sekolah dan hingga 15% mengatakan mereka lebih suka belajar online, sedangkan sisanya mengatakan tidak tahu.

Ahmad Ainvn Najb, Direktur *Student Research Center* (SRC) PW IPNU Jatim menambahkan, hasil survei tersebut juga mengungkap pandangan siswa Jatim tentang bagaimana langkah pemerintah dalam mengatasi pandemi Covid-19. Sebagian besar siswa yang menanggapi survei setuju dengan penerapan pembatasan sosial dan ketentuan untuk menjaga jarak aman.

Survei persepsi siswa selama pandemi Covid19 dilakukan pada 28 Maret dan 11 April 2020, kepada 80 siswa yang duduk dibangku sekolah SMP dan SMA, terdiri dari 38 kabupaten/kota di Jawa Timur, Kompas.com (16/04/2020) (Nur Rohmi Aida, 2020).

Stres akademik dipengaruhi oleh banyak faktor yang berbeda, termasuk jenis kelamin. Gender mengacu reproduksi pria dan wanita, seorang pria memiliki sperma dan wanita memiliki sel telur. Dalam penelitian Norkasiani dan Tamher, wanita lebih siap menghadapi masalah daripada

pria karena pria cenderung lebih emosional dalam pemecahan masalah (Tamher, 2009).

Fight or flight adalah teori psikologi yang dicetuskan oleh Waltem Cannon dan terjadi pada laki-laki, yang menurutnya hanya ada dua kemungkinan ketika seorang laki-laki dihadapkan pada suatu masalah, mencoba untuk melawan masalah dan mengambil risiko (*fight*) (Berczi I & Cannon's, 2017). Reaksi ini biasanya terjadi pada tubuh pria. Mereka sering mengatasi stres dan melawannya sampai mereka menang atau mencoba melepaskan diri dari stres dan masalah yang dihadapi. Tidak heran, jika pria berada dikondisi stress cenderung akan bertindak kurang rasional dan curiga serta menghindari masyarakat bahwa keluarga (Nasution, 2007)

Stress Akademik

Menurut Hardjana, stres akademik adalah stres yang disebabkan oleh terlalu banyak tugas yang wajib diselesaikan secara individu (Harvita, 2015). Olejnik serta Holschuh menggambarkan stres akademik menjadi respon yg timbul karena terlalu banyak permintaan serta tugas yang wajib diselesaikan peserta didik. (Olejnik & Holschuh, 2015). Tanggapan terhadap

stressor belajar adalah kognitif, perilaku, fisik dan emosional.

Respon kognitif merupakan berasal dari pikiran mencakup: kehilangan jati diri, takut dengan kegagalan, sulit berkonsentrasi, terlalu mencemaskan masa depan, melupakan sesuatu serta terus menerus memikirkan apa yang wajib dilakukan. Respon perilaku merupakan respons yang didapatkan dari sikap mirip: penarikan diri, penggunaan narkoba dan minum alkohol, tidur terlalu lama atau terlalu singkat, makan terlalu banyak atau terlalu sedikit, serta menangis tanpa alasan. Reaksi fisik merupakan reaksi yg timbul berasal reaksi tubuh, mirip telapak tangan berkeringat, jantung berdebar-debar, verbal kering, simpel lelah, sakit ketua, pegal-pegal, mual, serta perut kembung. Respon *cuddling* merupakan respon yang asal dari emosi, mirip: kecemasan, lekas murka, kemurungan dan ketakutan.

Beberapa sumber stres siswa berasal dari masalah di sekolah (Taufik et al., 2013). Stres terkait sekolah pada anak-anak terjadi ketika ekspektasi buat kinerja sekolah dibangkitkan oleh orang tua, pengajar, serta teman sebaya. Harapan ini seringkali tidak sesuai dengan kemampuan mereka. (Taufik et al., 2013)

Menurut Desmita dan Greenberg mengungkap penyebab stress disekolah salah satunya adalah stres akademik dimana stres akademik berasal dari proses belajar mengajar atau hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar yang dikenal dengan istilah *academic pressure* dan *peer pressure*. (Oktamiati & Putri, 2013)

Haiman dan Karlv memaparkan terkait stres sekolah adalah stres yang diakibatkan oleh adanya stressor dalam suatu proses belajar mengajar maupun hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar (Nurmaliyah, 2014). Misalnya, tekanan kehadiran di kelas saat belajar, kecemasan dalam menghadapi ujian, banyak pekerjaan rumah yang harus dikerjakan dan harus dilakukan, nilai ujian tidak memuaskan, birokrasi yang rumit, keputusan besar, karir dan manajemen waktu.

Stres akademik Ini merupakan stres yang muncul dari tekanan untuk terlihat lebih unggul dalam lingkungan akademik yang saat ini semakin kompetitif, di mana siswa semakin dihadapkan pada berbagai tekanan maupun tuntutan. tuntutan (Alvin dalam Rahmawati, 2012)

Alvin (dalam Rahmawati, 2012) percaya bahwa stress sekolah disebabkan oleh dua faktor yakni,

internal dan eksternal. Pertama yakni, faktor internal yang menyebabkan stres sekolah adalah: keadaan mental, kepribadian dan keyakinan. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan stres sekolah adalah: kapasitas ruang kelas yang sedikit sedangkan jumlah siswa sangat banyak, tekanan untuk memenuhi standar yang cukup tinggi, serta dorongan status sosial dan persaingan orang tua.

Gender

Fakih berpendapat bahwa gender merupakan sifat intrinsik pria atau wanita yang dikonstruksi oleh sosial dan budaya (Ramahdani, 2018). Perubahan sifat yang terjadi asal waktu ke waktu dan dari daerah ke kawasan diklaim sebagai gender.

Puspitawati menjelaskan bahwa dalam penyebutan kata "seks" bisa dipahami sebagai perbedaan fungsi, peran, status serta tanggung jawab laki-laki dan perempuan akibat dari pembentukan (konstruksi) sosial budaya yang terkait dengan proses sosialisasi laki-laki dan perempuan dari generasi ke generasi. Jadi, seks merupakan hasil dari kesepakatan antara manusia yang tidak wajar (Puspitawati & Fahmi, 2008). Oleh karena itu, hubungan seksual bervariasi dari satu tempat ke tempat

lain dan dari waktu ke waktu. Gender tidak alami, dapat berubah dan dapat dipertukarkan dari orang ke orang tergantung pada waktu dan budaya setempat.

Gender didefinisikan sebagai konstruksi sosiokultural yang membedakan karakteristik maskulin dan feminin (Rahayu & Wigna, 2011). Moore mengemukakan bahwa gender bukan jenis kelamin dan gender bersifat biologis pada laki-laki dan perempuan (Rahayu & Wigna, 2011). Istilah gender dicetuskan oleh bawaan laki-laki (ciptaan Tuhan) dan merupakan bentuk budaya antara laki-laki dan perempuan, hasil dari suatu proses konstruksi sosial dan dapat berubah seiring waktu.

Dalam beberapa penafsiran terkait gender, gender didasarkan pada aspek biologis dan tidak dapat diubah. padahal gender merupakan hasil konstruksi manusia berdasarkan aspek sosial budaya, maskulin atau feminin. (Santrock & W, 2003). Istilah gender mengacu pada aspek biologis pria dan wanita, sedangkan gender mengacu pada aspek sosial budaya laki-laki dan perempuan. Selanjutnya, istilah gender mengacu pada karakteristik sosial terkait dengan laki-laki dan perempuan. Sifat dan karakteristik yang terlibat tidak hanya didasarkan pada perbedaan

biologis tetapi juga pada interpretasi sosial dan budaya tentang apa artinya menjadi laki-laki atau perempuan (Rahmawati, 2012)

Menurut Oakley¹⁹, gender adalah perbedaan sosial antara laki-laki dan perempuan yang diekspresikan dalam interaksi mereka satu sama lain dan merupakan komponen masyarakat. ³⁰Perbedaan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan gender secara budaya didasarkan pada norma-norma yang sudah ada di masyarakat umum, sehingga konstruksi gender dapat berbeda dari satu populasi ke populasi lainnya. (Oakley, 1972).

Menurut Oakley (Oakley, 1972), aspek-aspek yang menghipnotis gender, adalah:

1. Dampak pembelajaran, yang dipenuhi dengan pesan-pesan langsung ataupun tidak langsung mengenai bagaimana seharusnya anak laki-laki atau perempuan pada berperilaku.
2. Efek kognitif, dalam pengaruh kognitif ada skema yakni jejaringan mental dari kepercayaan mengenai ekspektasi tentang apa adalah menjadi pria atau wanita.
3. Impak biologis, mulai dari usia

pra sekolah, anak laki-laki serta perempuan lebih seringkali bermain bersama sesama jenis;

Respon setiap orang terhadap stres berbeda-beda, salah satu dari jawaban ini tergantung dari jenis kelaminnya. Wanita mungkin ⁶lebih rentan terhadap stres, yang dikendalikan oleh oksitosin, estrogen, dan hormon seks sebagai faktor pendukung, jelas berbeda pada pria dan wanita (Potter & Perry, 2005)

Dalam hal tingkat stres ¹³pada laki-laki dan perempuan, laki-laki Umumnya ⁸lebih aktif dan lebih berani, sementara wanita lebih khawatir tentang kecacatan mereka dan ⁸lebih sensitif. Kriteria tingkat stres adalah sama untuk semua jenis kelamin. Namun, ²²wanita lebih rentan mengalami gangguan makan, kecemasan, gangguan tidur, rasa bersalah, dan nafsu makan yang meningkat atau bahkan menurun. Pengaruh hormon estrogen dapat membuat wanita lebih rentan terhadap stres. Pria tidak rentan terhadap stres meskipun memiliki banyak stresor. Dalam hal ini, bisa dibayangkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat stres antara wanita dan pria dalam penelitian ini karena cara mengelola stres. ²²Laki-laki dan perempuan memiliki kapasitas yang

sama untuk beradaptasi dalam menghadapi stressor yang ada (Sunarni, T., Pramono, S., & Asmah, 2007)

Agolla dan Ongori (2009), Walker (2002) dan Goff.A.M. (2011) menjelaskan jika tingkat stress wanita lebih tinggi dari pada pria. Menurut Anggola dan Ongori, hal ini dikarenakan bahwa perempuan sering menggunakan mekanisme koping yang lebih berorientasi pada tugas, sehingga remaja putri lebih mudah dikenali. Sedangkan laki-laki cenderung menggunakan mekanisme koping berbasis ego, sehingga lebih nyaman menghadapi stressor kehidupan akademik (Agolla, J. E. & Ongori, 2009).

Tekanan persoalan akademik menjadi salah satu penyebab primer stres bagi siswa. hasrat buat menerima nilai yang baik, kecemasan karena perjuangan siswa yang tidak berhasil. Mahasiswa yang belum beradaptasi dengan kebutuhan akademik akan memiliki tingkat stres yang tinggi, sedangkan mahasiswa yang telah beradaptasi dengan kebutuhan akademik umumnya akan memiliki tingkat stres yang rendah (Pamukhti, 2016).

Tingkat stres akademik mulai dari berat dan sangat parah hingga cukup tinggi ditemukan di kalangan

mahasiswi. Memang, wanita lebih cenderung menggunakan mekanisme koping yang berorientasi pada tugas, sehingga wanita yang lebih muda lebih mungkin untuk merasakan situasi stres. Pria merasa lebih nyaman dengan stresor kehidupan kampus, sehingga mereka cenderung menggunakan mekanisme koping yang berpusat pada ego (Ruhmadi et al., 2014)

Stres akademik akan membuat individu akan cenderung merasakan beban berat Terlepas dari jenis kelamin laki-laki atau perempuan, Dalam hal ini stress akademik seharusnya bias diatasi baik itu laki-laki atau perempuan. Stress akademik merupakan tantangan bagi setiap lapisan dalam jenjang pendidikan yang harus dilalui oleh semua pelaku dalam dunia pendidikan.

Metode

Metode dalam penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini menjadi metode penelitian sesuai populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data memakai alat penelitian, analisis data kuantitatif menggunakan tujuan buat memverifikasi hipotesis yg sudah dipengaruhi. Variabel yg dipergunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yakni, gender menjadi variabel X dan variabel Y berupa stress akademik.

¹¹ **Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa skala psikologi, yang disebut skala stress akademik. Skala tersebut ebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba dengan subjek berbeda.

¹⁴ **Subjek Penelitian**

Objek penelitian adalah seseorang atau sesuatu tentang informasi yang diinginkan atau seseorang dalam kerangka ¹⁴ penelitian yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan keadaan kerangka penelitian. (Amirin, 1986, dalam Fitrah, M., 2017).

Subjek ²³ dalam penelitian ini adalah remaja siswa SMK Darut Taqwa dengan populasi sebanyak 991 siswa. Dalam pengambilan sample pada penelitian ini yakni menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik pengambilan sample dengan pertimbangan tertentu.

Pengambilan data ini tidak semua subjek digunakan hanyayang memiliki kriteria sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan pada penelitian ini yaitu: sample merupakan siswa yang mengalami stres akademik dan juga sampel terdiri dari beberapa siswa laki-laki maupun perempuan. Menurut

Sugiono sampel dengan penelitian komparatif (perbandingan) seperti laki-laki dan perempuan boleh menggunakan 60 responden yang dibagi menjadi dua, ²⁶ 30 responden laki-laki dan 30 responden perempuan (Sugiyono, 2008).

Validitas

Rumus korelasi *Product Moment Person* merupakan rumusan untuk menghitung validitas dipenelitian ini, sebab Azwar memaparkan valid apabila memiliki koefisien validitas atau $r_{xy} > 0,30$ (Azwar, 2019). Dari perhitungan menggunakan korelasi *Product Moment Person* dari 40 aitem skala stress akademik terdapat 30 item yang valid, dengan nilai validitas 0.3 – 0.6.

Reliabilitas

Teknik analisis varians Hoyt digunakan untuk melihat reliabilitas, maka ditemukan hasil perhitungan varian Hoyt sebesar 0.99 termasuk kategori sangat tinggi

Hasil

²⁹ Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 60 siswa SMK Darut Taqwa didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1.
 Kategori stress akademik siswa laki-laki

Kategori	Subjek	Persentase
Tinggi	0	0%
Cukup	21	70%
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	9	30%

Tabel 3. Kategori stress akademik siswa laki - laki , diketahui bahwa 0% siswa laki-laki memiliki stress sangat tinggi, 0% siswa laki-laki memiliki stress tinggi, 0% siswa laki-laki memiliki stress sangat rendah, 9% siswa laki-laki memiliki stress rendah, 21 siswa laki-laki memiliki stress cukup memiliki prosentasi 70%.

Tabel 2.

Kategori stress akademik siswa perempuan

Kategori	Subjek	Persentase
Tinggi	22	73.3%
Sangat Tinggi	0	0%
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	0	0%
Cukup	8	26.6%

Berdasarkan tabel 4. Kategori stress akademik siswa perempuan, dapat diketahui bahwa 0% perempuan memiliki stress sangat tinggi , 73.3% siswa perempuan memiliki stress tinggi 0% siswa perempuan memiliki stress sangat rendah, 0% siswa perempuan memiliki stress rendah, 26.6% siswa perempuan memiliki stress cukup.

Diskusi

Penelitian ini menghasilkan perhitungan statistik dengan uji-t antar kelompok yang memiliki hasil t-Antar sebesar 2,632 dengan t-tabel 5% yaitu

Analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji-t antar kelompok, diperoleh hasil t-antar sebesar 2,632 dengan t-tabel 5% yaitu sebesar 2,000 maka t-Antar > t-tabel. Menunjukkan bahwa adanya sebuah perbedaan stress akademik antara laki-laki dan perempuan siswa *school from home*

2,000. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan stress akademik antara siswa laki-laki dan perempuan *school from home*. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Ruhmadi, yang menjelaskan jika siswa memiliki tingkat stres akademik yang tinggi dan sangat berat (Ruhmadi et al., 2014).

Agolla dan Ongori (2009), Walker (2002) dan Goff.A.M. (2011) melakukan penelitian mengenai tingkat stres lebih tinggi pada wanita dari pada tingkat stress pada pria. Dalam hal tingkat stres pada pria dan wanita, pria umumnya lebih aktif, lebih berani, sementara wanita lebih khawatir tentang kecacatan mereka dan lebih sensitif. Kriteria tingkat stres sama untuk semua jenis kelamin (Agolla, J. E. & Ongori, 2009). Namun, wanita lebih cenderung mengalami gangguan makan, kecemasan, sulit tidur, rasa bersalah, dan nafsu makan yang meningkat atau bahkan menurun. Pengaruh hormon estrogen dapat membuat wanita lebih rentan terhadap stres. Pria tidak rentan terhadap stres meskipun memiliki banyak stresor.

Ruhmadi menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dan stres akademik (Ruhmadi et al., 2014). Melalui tabel tersebut dapat diketahui bahwa semakin tua usia semakin rendah tingkat stres sekolah. Stress akademik juga dapat dipengaruhi oleh teman sebaya. Yoga mengatakan siswa yang mendapat dukungan tinggi

dari teman sebayanya akan merasa dicintai dan diperhatikan, sehingga meningkatkan harga dirinya (Yoga, 2011).

Siswa dengan harga diri yang tinggi sering kali merasa percaya diri, yakin bahwa mereka dapat menangani keadaan dan menjadi hasil yang lebih positif, dalam hal ini percaya diri untuk memecahkan masalah. Kondisi ini membantu remaja menghadapi stres yang sangat berat.

Respon setiap orang terhadap stres berbeda-beda. Salah satu dari jawaban ini tergantung pada jenis kelamin. Wanita dari jenis kelamin yang sama mungkin lebih hormon oksitosin, estrogen, dan hormon seks, yang merupakan faktor pendukung, yang kadarnya jelas berbeda pada pria dan wanita (Potter & Perry, 2005). Menurut *Psychology Foundation of Australia*, dalam kondisi stres akademik yang parah, siswa cenderung mudah tersinggung dan lalai, yang dapat mempengaruhi kemampuan dan orientasi aktivitasnya dalam proses belajar siswa (*Psychology Foundation of Australia*, 2010). Akibatnya siswa menjadi pusing, menunda menyelesaikan pekerjaan rumah, dan mengalami gangguan tidur (Womble, 2001). Stres akademik yang parah dan terus-menerus juga dapat

27
meningkatkan risiko penyakit
bagi siswa (Smeltzer & Bare, 2008)

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan hipotesa yang 10 menunjukkan bahwa ada perbedaan stres sekolah antara anak laki-laki dan perempuan siswa *school from home*, di mana perbedaan gender dapat mempengaruhi tingkat stress akademis siswa.

Referensi

- Agolla, J. E. & Ongori, H. (2009). An assesment of academic stres among under graduate students. *Academic journals, Educational Research and Review*, 4, 063–067.
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan Skala Psikologi: Edisi 2*.
- Berczi I, & Cannon's, W. (2017). Fight or flight response – Acute Stress Universitas Tarumanagara 46. *University of Manitoba*.
- Fitrah, M., & L. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak.
- Harvita. (2015). *Hubungan Antara Stress Akademik Dengan Kecenderungan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa*. Universitas Muhammadiyah.
- Nasution. (2007). *Perilaku Merokok pada Remaja*. Universitas Sumatra Utara.
- Nur Rohmi Aida. (2020). *Update Virus Corona di Dunia 16 April: Lebih dari 2 Juta Orang Terinfeksi*, 509.557 Sembuh. Kompas.Com. [https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/16/071317765/update-](https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/16/071317765/update-virus-corona-di-dunia-16-april-lebih-dari-2-juta-orang-terinfeksi?page=all)
- virus-corona-di-dunia-16-april-lebih-dari-2-juta-orang-terinfeksi?page=all
- Nurmaliyah, F. (2014). Menurunkan Stres Akademik Siswa dengan Menggunakan Teknik Self Instruction. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2.
- Oakley, A. (1972). *Sex, Gender and Society*. Tample Smith.
- Oktamiati, & Putri. (2013). Tingkat stress akademik anak usia sekolah terhadap sistem full day school. *Jurnal FIK UI*, 1.
- Olejniak, S. N., & Holschuh, J. P. (2015). *College Rules! 4th Edition How to Study, Survive, and Succeed*. Ten Speed Press.
- Potter, P. ., & Perry, A. . (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4. Volume 2. Alih Bahasa : Renata Komalasari, dkk.
- Psychology Foundation of Australia. (2010). *Depression anxiety stres scale*. [Http://Www.Psy.Unsw.Edu.Au/Group/Dass](http://Www.Psy.Unsw.Edu.Au/Group/Dass).
- Puspitawati, H., & Fahmi, S. A. (2008). Analisis Pembagian Peran Gender Pada Keluarga Petani. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 1, 131–140.
- Rahayu, R. D., & Wigna, W. (2011). The Influence of Family, School, and Community Surrounding toward Gender Perception of Male and Female Student. *Jurnal Sosial Pedesaan*, 5. <https://doi.org/10.22500/sodality.v5i2.5819>
- Rahmawati. (2012a). *Dasar-dasar Kebidanan*. PT Prestasi Pustakarya.
- Rahmawati. (2012b). *Dasar-dasar Kebidanan*.
- Ramahdani, A. (2018). *The Cognitive Process Of Different Gender In Writing*

Pengaruh Stress Akademik antara Laki-laki dan Perempuan Siswa *School from Home*

Wulida Rohmatillah dan Nanik Kholifah

Narrative Text At Private Islamic Senior High School Al-Washliyah Tembung 2017/2018 Academic Year. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

- Ruhmadi, E., Suwartika, I., & Nurdin, A. (2014). Analisis faktor yang berhubungan dengan tingkat stress akademik mahasiswa reguler Program Studi D III Keperawatan Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 9, 173–189.
- Santrock, & W, J. (2003). *Adolescence. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam.* Erlangga.
- Smeltzer & Bare. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth/ editor, Suzzane C. Smeltzer, Brenda G. Bare; alih bahasa, Agung Waluyo, dkk.*
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*

Alfabeta.

- Sunarni, T., Pramono, S., & Asmah, R. (2007). Flavonoid antioksidan penangkap radikal dari daun kepel (*Stelechocarpus burahol* (Bl.) Hook f. & Th.). *Majalah Farmasi Indonesia*, 5(30–42).
- Tamher, S. & N. (2009). *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan.* Salemba Medika.
- Taufik, A., Ifdil, I., & Ardi, Z. (2013). Kondisi Stres Akademik Siswa SMA Negeri di Kota Padang. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1. <https://doi.org/10.29210/12200>
- Womble, L. P. (2001). *Impact of Stress Factors on College Students Academic Performance.*
- Yoga. (2011). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien Minum Obat di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa.*

stress akademik

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	text-id.123dok.com Internet Source	2%
2	docobook.com Internet Source	2%
3	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to iGroup Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
6	journals.ums.ac.id Internet Source	1%
7	journal.paramadina.ac.id Internet Source	1%
8	edoc.pub Internet Source	1%
9	ar.scribd.com Internet Source	1%

10	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
11	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
12	regional.kompas.com Internet Source	1 %
13	www.researchgate.net Internet Source	1 %
14	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1 %
15	eprints.ums.ac.id Internet Source	1 %
16	docplayer.info Internet Source	1 %
17	Mistina Hidayati, Abdul Wachid Bambang Suharto. "PENERAPAN DISIPLIN POSITIF DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SMP NEGERI 1 BANYUMAS", Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 2021 Publication	<1 %
18	adoc.tips Internet Source	<1 %
19	khgodotbennington.wordpress.com Internet Source	<1 %

anzdoc.com

20

Internet Source

<1 %

21

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

22

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

23

e-journals.unmul.ac.id

Internet Source

<1 %

24

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

25

simki.unpkediri.ac.id

Internet Source

<1 %

26

www.coursehero.com

Internet Source

<1 %

27

ppjp.ulm.ac.id

Internet Source

<1 %

28

www.batamnews.co.id

Internet Source

<1 %

29

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

30

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

31

www.detik.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On